

Penerapan Pembelajaran Islam Dalam Bimbingan dan Konseling

Pramudya Ananda, Dina Fatimatuzzahra
pramudyaananda771@gmail.com, fzdina24@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstrak.

Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran islam dalam bimbingan dan konseling. Islam mengarahkan dan membimbing manusia ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT dengan membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah. Tujuan penelitian ini membahas Penerapan Pembelajaran Islam Dalam Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini merupakan penelitian yang kami jelajahi “Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam” oleh Abdullah, I., & Mahuyudin, H. S. “Al-Intishar: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam” disunting oleh Hasan, M. A., & Armai, A. Setiap jurnal memberikan perspektif yang berbeda tentang Islam dan memberikan wawasan yang berharga tentang bimbingan dan konselling dan ajaran agama ini.

Kata kunci: Pendidikan dan Pendidikan Islam, Bimbingan Konseling

LATAR BELAKANG

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan perkembangan individu. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi masalah, mengembangkan potensi diri, serta mencapai kehidupan yang seimbang dan bermakna. Dalam konteks pendidikan islam, penerapan nilai-nilai islam dalam bimbingan dan konseling menjadi semakin relevan dengan meningkatnya kebutuhan akan pendekatan yang holistic dalam pembelajaran. Dalam praktik bimbingan dan konseling, penerapan pembelajaran islam dapat memberikan solusi dan arahan yang sesuai ajaran agama islam. Melalui bimbingan dan konseling dengan pendekatan islam, individu dapat memperoleh pandangan hidup yang lebih bermakna, memperdalam pemahaman terhadap ajaran islam, serta menghadapi masalah dengan mengandalkan prinsip-prinsip islam. Oleh karena itu, pentingnya mengeksplorasi penerapan pembelajaran bimbingan dan konseling.

KAJIAN TEORITIS

Dalam penerapan pembelajaran Islam dalam bimbingan dan konseling, terdapat beberapa kajian teoritis yang dapat menjadi landasan dalam memahami dan menyelidiki aspek-aspek yang relevan. Berikut ini beberapa kajian teoritis yang dapat menjadi acuan:

1. Psikologi Islami: Kajian ini mencakup pengembangan dan penerapan teori psikologi yang berlandaskan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam. Psikologi Islami membahas tentang pandangan Islam terhadap aspek-aspek psikologis seperti kepribadian, perkembangan individu, motivasi, dan emosi.
2. Pendidikan Islam: Dalam kajian ini, diasumsikan bahwa pembelajaran dan pengembangan individu harus berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam mencakup pendekatan dan metode pengajaran yang mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara holistik.
3. Etika dan Moralitas: Kajian ini berfokus pada penerapan nilai-nilai Islam dalam pembangunan etika dan moralitas individu. Etika Islam mencakup prinsip-prinsip Islam tentang kejujuran, keadilan, kesabaran, dan keikhlasan, yang penting dalam membentuk sikap dan perilaku positif dalam bimbingan dan konseling.

METODE PENELITIAN

Untuk menggali lebih dalam tentang penerapan pembelajaran Islam dalam bimbingan dan konseling, ada beberapa contoh metode penelitian yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka: Melakukan studi dan analisis literatur yang terkait dengan penerapan pembelajaran Islam dalam bimbingan dan konseling. Mengumpulkan dan menganalisis penelitian dan tulisan akademik yang telah dilakukan sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

2. Penelitian Kualitatif: Penggunaan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam dan observasi partisipatif, untuk memahami perspektif dan pengalaman individu yang telah mengalami bimbingan dan konseling, serta mempelajari strategi dan pendekatan yang diterapkan oleh para konselor atau pemberi bimbingan dalam mempraktikkan pembelajaran Islam.
3. Penelitian Eksperimen: Melakukan penelitian eksperimen untuk menguji efektivitas penerapan pembelajaran Islam dalam bimbingan dan konseling. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengukuran sebelum dan setelah intervensi dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
4. Penelitian Pendekatan Studi Kasus: Melakukan studi kasus terhadap individu atau kelompok yang telah menjalani bimbingan dan konseling dengan pendekatan pembelajaran Islam. Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami proses dan hasil dari penanganan kasus tersebut.

Penerapan pembelajaran Islam dalam bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan beberapa cara:

1. Menggunakan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam sebagai landasan dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada individu.
2. Mendorong individu untuk mengembangkan pemahaman yang kuat tentang ajaran agama Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti memberikan contoh-contoh dari kehidupan Nabi Muhammad SAW atau para sahabat dalam menyelesaikan masalah.
4. Menggunakan sumber-sumber referensi Islami yang berkualitas dalam memberikan informasi dan panduan kepada individu.

5. Membantu individu dalam menyelesaikan dilema atau konflik dengan merujuk pada ajaran Islam dan prinsip-prinsip moral yang dianut.
6. Mengajak individu untuk beribadah secara konsisten, seperti shalat, membaca Al-Quran, atau berdoa, sebagai cara untuk mencari ketenangan dan kejernihan pikiran.
7. Mendukung individu dalam mempraktikkan nilai-nilai kebaikan dan kesabaran dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Memberikan bimbingan dan konseling yang sensitif terhadap tuntunan agama Islam, menjaga keberagaman individu, dan menghormati kepercayaan dan nilai-nilai agama mereka.

Semua upaya ini bertujuan untuk memadukan pembelajaran Islami dengan bimbingan dan konseling, sehingga individu dapat menerapkan ajaran agama dalam menghadapi masalah dan mengembangkan diri secara holistik

Penerapan Pembelajaran Islam dalam Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan proses yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi masalah dan mencapai potensi maksimalnya. Dalam konteks pembelajaran, penerapan nilai-nilai Islam dalam bimbingan dan konseling dapat memberikan landasan yang kuat dalam membantu individu menghadapi kehidupan dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Berikut ini adalah beberapa aspek penting dalam penerapan pembelajaran Islam dalam bimbingan dan konseling:

1. Pemahaman terhadap Ajaran Islam

- a) Seorang konselor atau pemberi bimbingan harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Ia perlu menguasai prinsip-prinsip dasar dan hukum-hukum dalam agama Islam agar dapat memberikan pemahaman yang benar dan akurat kepada individu yang sedang dalam proses bimbingan dan konseling.

b) Integritas dan Kesucian

Seorang konselor atau pemberi bimbingan harus senantiasa menjaga integritas dan kesucian dalam menjalankan tugasnya. Hal ini mencakup kewajiban untuk melakukan tugas dengan sebaik mungkin, menjaga kerahasiaan informasi pribadi, dan menghindari tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama Islam

c) Bersikap Empati dan Penuh Kasih

Penerapan pembelajaran Islam dalam bimbingan dan konseling juga mengharuskan konselor untuk bersikap empati dan penuh kasih terhadap individu yang sedang mendapatkan bimbingan atau konseling. Sikap ini tercermin dalam dorongan untuk membantu individu dalam mengembangkan kualitas diri, mengatasi masalah, dan mencapai kedamaian batin.

d) Pemberian Nasihat Islami

Seorang konselor atau pemberi bimbingan yang menerapkan pembelajaran Islam diharapkan mampu memberikan nasihat yang Islami kepada individu yang sedang dalam proses konseling atau bimbingan. Hal ini mencakup memberikan arahan dan rekomendasi yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ajaran agama Islam.

e) Pembangunan Sikap Positif

Penerapan pembelajaran Islam dalam bimbingan dan konseling juga berfokus pada pembangunan sikap positif. Dalam Islam, terdapat banyak ajaran tentang sikap-sikap yang baik dan positif, seperti kesabaran, ketabahan, kerendahan hati, dan keikhlasan. Konselor atau pemberi bimbingan dapat menggunakan ajaran Islam ini sebagai acuan dalam membantu individu dalam mengembangkan sikap-sikap positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Penerapan pembelajaran Islam dalam bimbingan dan konseling merupakan pendekatan yang holistik dan menyeluruh dalam membantu individu dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan kehidupan. Dengan memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam, bimbingan dan konseling dapat menjadi lebih efektif dan memberikan solusi yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Model pendekatan masalah yang dapat ditawarkan Bimbingan dan Konseling Islam berbasis Ilmu Dakwah terhadap berbagai persoalan psikologis manusia, dapat dirujuk pada penjelasan yang dikemukakan oleh Ahmad Sarbini (2007), ada tiga model penanganan Bimbingan dan Konseling Islam, yaitu:

1. Bimbingan dan Konseling Nafsiyah.

Secara sederhana, Bimbingan dan Konseling nafsiyah diartikan sebagai proses Bimbingan dan Konseling yang dilakukan terhadap diri sendiri, atau membimbing diri sendiri oleh diri sendiri. Sementara secara istilah, Bimbingan dan Konseling nafsiyah diartikan sebagai proses internalisasi ajaran Islam pada tingkat intraindividu muslim dalam memfungsikan fitrah diniyahnya yang ditunjukkan dalam perilaku keagamaan sesuai dengan syari'at Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Teori yang menjelaskan tentang proses bimbingan dan konseling nafsiyah ini disebut; *wiqayatunnafs*

(memelihara pencerahan jiwa); dan *muhasabatunnafs* (introspeksi diri). Dalam prosesnya, *wiqayatunnafs* dapat dilakukan antara lain dengan cara mengembangkan sikap dan perilaku Zuhud. Wara dan Istiqamah.

Sementara, *muhasabatunnafs* dalam prosesnya dapat dilakukan antara lain dengan cara senantiasa meluangkan waktu pada setiap aktivitas tertentu untuk melakukan evaluasi terhadap fungsi kehambaan dan kekhalifahan diri sendiri di hadapan Allah SWT. Secara teoritik, menurut para ulama, efektivitas *muhasabatunnafs* yang dilakukan seorang individu diantaranya sangat tergantung pada frekuensi, waktu, tempat, dan kejujuran terhadap hati nurani.

2. Bimbingan dan Konseling Fardiyah

Bimbingan dan Konseling fardiyah adalah proses bimbingan dan Konseling yang ditujukan terhadap seseorang yang dilakukan dalam suasana tatap muka dan dialogis, sehingga respons objek terhadap pesan bimbingan dan konseling dapat diketahui seketika, baik positif atau negatif. Tujuan utamanya adalah:

- a) menanamkan pemahaman tentang urusan agama Islam kepada individu.
- b) mengembangkan dan meningkatkan kemampuan individu dalam melakukan amal shaleh.

- c) Meningkatkan kemampuan individu dalam memahami fungsi kehambaan dan fungsi kekhalifahannya.
- d) menolong atau membantu individu agar gemar melakukan perbuatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
- e) menguatkan komitmen dan hubungan individu terhadap ajaran Islam.
- f) berusaha menjadikan individu (objek bimbingan) menjadi pembimbing untuk diri, keluarga dan orang lain.

3. Bimbingan dan Konseling fiah adalah proses bimbingan yang ditujukan kepada selompok kecil/besar manusia, baik dalam pertemuan dimajelis-majelis tertentu, lokakarya, pengkajian ilmiah dan lain-lain. Ciri-ciri bimbingan dan konseling fiah, antara lain: objek bimbingan dan konseling berupa kelompok kecil atau besar. Jika objek kelompok kecil, maka suasananya tatap muka, dialogis, dan respons objek dapat diketahui seketika, positif atau negatif. Jika objek kelompok besar, maka suasananya tatap muka, monologis, dan respons objek sulit diketahui seketika, positif atau negatif. Kelompok objek akan bermacam-macam bergantung pada moment kegiatan. Media, metode dan tujuan ditentukan berdasarkan jenis kegiatan. Namun secara umum meliputi; nasihat, wasiat, pemberian pertolongan, pemberian bantuan, dan keteladanan perilaku. Sementara dalam prosesnya, bimbingan dan konseling fiah mempunyai ciri-ciri: a) sikap dan perilaku pembimbing cenderung sebagai pemimpin kelompok. b) pesan disampaikan lebih bersifat vertikal. c) antara pembimbing dan objek bimbingan lebih banyak perbedaan. (d) efektivitas bimbingan sangat ditentukan oleh keterampilan. pembimbing dalam melakukan empati, yakni keberpihakan kepada kepentingan (kebutuhan) objek bimbingan.

Perkembangan peserta didik tidak hanya dilihat dari fisik saja tetapi sikap keagamaannya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sudah sesuai dengan pedoman agama atau belum karena ini hal yang penting untuk dibahas. Untuk membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan norma-norma agama yang berlaku membutuhkan upaya yang efektif agar output yang dihasilkan tidak menyimpang dari ajaran agama islam.

Walaupun nilai-nilai agama telah diajarkan dengan baik di dalam keluarga namun untuk menjangkau pengetahuan yang lebih luas lagi diperlukan lembaga pendidikan dengan adanya para pendidik yang membimbing dan mengarahkan agar peserta didik tetap berpegang teguh pada pedoman umat islam yakni alqur'an dan al-hadits. Diperoleh hasil penelitian yang dilakukan pada Di Sekolah Menengah Atas (SMA) mengenai proses bimbingan konseling berbasis islam. Pada lembaga tersebut para peserta didik kurang diajarkan tentang ilmu-ilmu keislaman yang lebih intens dibandingkan lembaga pendidikan islam lain dengan berbasis pondok pesantren tidak hanya ilmu agama saja tetapi juga ilmu umum.

Bimbingan dan konseling dalam pandangan islam merupakan usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu persoalan yang terjadi dalam diri seseorang dengan berlandaskan norma-norma keislaman. Peraturan Pemerintah No.29 tahun 1990 mengenai Pendidikan Menengah, Bimbingan adalah upaya secara sadar yang dilakukan kepada individu yang terindikasi memiliki permasalahan maupun untuk menemukan jati dirinya sehingga mampu mengenal lingkungan dan melanjutkan hidupnya dengan baik.

Berlanjut pada definisi Konseling dari segi arti yakni dapat dikatakan sebagai petunjuk, saran, masukan, segala sesuatu yang menyangkut obrolan. Dalam pengaplikasiannya konseling melibatkan individu-individu yang saling membantu dan saling bertukar pengetahuan yang dimilikinya supaya dari hal tersebut didapatkan hasil konkrit dalam penyelesaian masalah. Konseling dapat pula diartikan sebagai dua individu yang saling bertemu dan berkonsultasi terkait masalah yang sedang dialami kemudian berusaha mencari cara penyelesaian. Ada juga pendapat dari para ahli yang mengatakan bahwa konseling merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai dari ahli konseling memberikan arahan dan nasehat kepada individu, lalu individu tersebut menguraikan apa dan bagaimana permasalahan yang sedang dihadapi, kemudian pada akhirnya disepakati solusi yang tepat untuk menyikapi masalah tersebut.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran Islam dalam bimbingan dan konseling memiliki potensi besar dalam membantu individu menjalani kehidupan dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini mencakup pemahaman terhadap ajaran Islam, integritas dan kesucian dalam praktik, bersikap empati dan penuh kasih, pemberian nasihat Islami, serta pembangunan sikap positif. Dalam konteks ini, penting bagi para konselor dan pemberi bimbingan untuk terus meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik bimbingan dan konseling. Melibatkan orang tua dan melaksanakan pelatihan yang lebih mendalam tentang penerapan pembelajaran Islam juga dapat memperkuat efektivitas bimbingan dan konseling. Dengan penerapan pembelajaran Islam dalam bimbingan dan konseling, diharapkan individu dapat mengatasi masalah, mengembangkan potensi diri, serta mencapai kehidupan yang lebih seimbang dan bermakna sesuai dengan ajaran agama Islam.

SARAN

Berdasarkan pembahasan mengenai penerapan pembelajaran Islam dalam bimbingan dan konseling, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Peningkatan Pemahaman: Penting bagi konselor dan pemberi bimbingan untuk terus meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Ini dapat dilakukan melalui studi, pelatihan, dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mengeksplorasi penerapan pembelajaran Islam dalam konteks bimbingan dan konseling.
2. Integrasi Nilai-Nilai Islam: Konselor dan pemberi bimbingan perlu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan nasihat dan panduan berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam ajaran Islam, dan memperlihatkan keteladanan dalam perilaku dan sikap mereka sehari-hari.
3. Keterlibatan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam proses bimbingan dan konseling juga merupakan hal yang penting. Orang tua dapat memberikan perspektif agama dan dukungan kepada individu yang sedang dalam proses bimbingan dan konseling, serta mendukung implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pelatihan Konselor: Lebih banyak pelatihan dan pengembangan profesional di bidang bimbingan dan konseling yang berfokus pada penerapan pembelajaran Islam. Ini dapat membantu konselor untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, I., & Mahyudin, H. S. (2017). *Penerapan Nilai-Nilai Islami dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.
- Ancok, Djamaludin. *Psikologi Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994)*, h. 76.
- Hamdi Abdul Karim, Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol. 1 No. 2 Juli-Desember 2019* h 326
- Hemlan Elhany, *Dakwah Islam Di Era Golbalisasi Perspektif Bimbingan Penyuluhan Islam, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol.1 No 1 Januari-Juni 2019* h 298
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseling(edisi Revisi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 24.
Jurnalfdk.uinsby.ac.id.
- Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1), 19-30. Hasan, M. A., & Armai, A. (2018).
- Konsep Bimbingan dan Konseling Islam dalam QS At-Tawbah Ayat 109. Al-Intishar: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 68-79.
- Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)*, h. 105
RajaGrafindo Persada.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan dan Konseling (Bandung: Pustaka Setia, 2010)*, h. 15.
- Sukardi, ketut dewa. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)*, h. 37
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)*, h. 16.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)*, h. 22.
- Yusuf, A. (2016). *Membedah Pemikiran Psikologi Islami*.